

Article

EFEKTIVITAS VIDEO PROMOSI KESEHATAN DAN BUKU SAKU TERHADAP REINFORCING FACTOR (DUKUNGAN KELUARGA) DALAM PENCEGAHAN STUNTING BERDASARKAN *PRECEDE-PROCEED THEORY*

Ulva Noviana¹, Mustofa Haris², M. Hasinuddin³, Heni Ekawati⁴,

^{1,2,3,4} Prodi S1 Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura, Bangkalan

SUBMISSION TRACK

Recieved: August 20, 2023
Final Revision: September 15, 2023
Available Online: September 17, 2023

KEYWORDS

Video Promosi Kesehatan, Buku Saku, Dukungan Keluarga, Pencegahan *Stunting*.

CORRESPONDENCE : ULVA NOVIANA

Phone: 085790793777
E-mail: ulva.nhm@yahoo.com

A B S T R A C T

Stunting, juga dikenal sebagai tubuh pendek, adalah gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi, terutama selama seribu hari pertama kehidupan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dukungan keluarga antara sebelum dan sesudah diberikan video promosi kesehatan dan buku saku dalam pencegahan stunting di Desa Jaddih, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, dengan prevalensi stunting 38,9% pada tahun 2021.

Studi ini adalah studi desain sebelum eksperimen jenis satu grup desain pretest dan posttest. Desa Jaddih adalah lokasi penelitian ini, yang terletak di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Sampel terdiri dari 15 ibu yang memiliki anak usia 0–12 bulan. Metode sampling acak sederhana digunakan untuk memilih subjek. Variabel independen adalah kampanye kesehatan melalui buku saku dan video, sedangkan variabel dependen adalah membantu keluarga mencegah stunting. Instrument menggunakan kuesioner untuk mendapatkan dukungan dari keluarga. Karena data berdistribusi normal, analisis data menggunakan uji paired sampel t test. KEPK STIKES Ngudia Husada Madura melakukan uji etik.

Hasil analisis data mengatakan sebelum diberikan video promosi kesehatan dan buku saku rata-rata/mean sebesar 33,80 dan sesudah diberikan sebesar 51,20. Ada perbedaan antara video promosi kesehatan dan buku saku yang diberikan sebelum dan sesudah pencegahan stunting, menurut p-value 0,000 menggunakan uji statistik paired sampel t.

Berdasarkan temuan di atas, disarankan untuk meningkatkan dukungan keluarga melalui buku saku dan video promosi kesehatan untuk mencegah stunting serta lebih selektif berperilaku positif, yang meningkatkan keyakinan ibu dalam mencegah stunting.

I. INTRODUCTION

Di seluruh dunia, stunting masih menjadi masalah, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Gizi anak tetap menjadi prioritas di Indonesia dan itu adalah stunting. Stunting, juga disebut perawakan pendek, adalah gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun akibat asupan gizi yang kurang, terutama pada masa seribu (1000) hari pertama kehidupan (Arnita et al., 2020). Menurut *The Lancet*, 178 juta anak di dunia terlalu muda untuk usianya dibandingkan dengan pertumbuhan standar Organisasi Kesehatan Dunia (UNICEF, 2013). Menurut data World Health Organization (WHO) tentang prevalensi stunting di bawah usia lima tahun, Indonesia memiliki prevalensi tertinggi ketiga di South-East Asia/Southeast Asia Region (SEAR). Menurut data Survei Gizi Indonesia (SSGI) 2021, angka stunting pada balita di Jawa Timur mencapai 23,5%. Data Balitbang Kemenkes tahun 2021 menunjukkan angka stunting pada anak dan balita di Kota Pangkalan mencapai 38,9%, tertinggi di Jawa Timur. Menurut data penimbangan bulan Mei 2022 yang dilakukan Puskesmas Jaddih, 26 persen dari 811 balita yang terdaftar dalam program tersebut mengalami keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan temuan penelitian awal di desa Jaddih Bangkalan pada tanggal 7 Desember 2022 dan 10 Desember 2022, didapatkan 2 orang (20%) memiliki dukungan keluarga kurang, 7 orang (70%) memiliki dukungan keluarga cukup baik, dan 1 orang (10%) memiliki dukungan keluarga baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua dengan dukungan keluarga

yang kurang dalam mencegah keterlambatan perkembangan. Analisis didasarkan pada kondisi skor terendah dalam mengisi kuesioner, yaitu keluarga menyarankan saya untuk buang air besar di toilet yang sehat, keluarga menyarankan saya untuk membuang sampah di tempat sampah, keluarga memberi tahu saya pentingnya suplementasi kalsium dan asam folat selama kehamilan, keluarga memberi tahu saya pentingnya menyusui segera setelah bayi lahir (dukungan kognitif/informasional), dan keluarga memuji saya setelah minum obat yang diberikan oleh petugas kesehatan (dukungan hadiah).

Dukungan keluarga terhadap pencegahan stunting disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti tahap perkembangan, tingkat pengetahuan, emosi dan jiwa. Faktor eksternal seperti kebiasaan keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan budaya (Kusumaningrum et al., 2021). Dukungan keluarga penting karena berkaitan erat dengan perilaku anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan. Selama masa kehamilan, ibu hamil mengalami perubahan fisik dan psikis yang signifikan, sehingga dukungan keluarga memegang peranan penting bagi ibu hamil (Salamung et al, 2019).

Dampak kurangnya dukungan keluarga akan meningkatkan risiko tinggi keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Jika anak terlambat, ada efek jangka pendek keterlambatan perkembangan, dimana anak kecil lebih mungkin sakit bahkan meninggal, dan perkembangan kognitif dan motoriknya tidak optimal. Sementara itu, efek jangka panjang dari stunting adalah anak kecil

menjadi orang dewasa yang lebih pendek dari teman sebayanya, memiliki peningkatan risiko obesitas atau penyakit lain, penurunan kesehatan reproduksi, serta produktivitas dan kemampuan kerja yang tidak memuaskan (Kemenkes, 2018). Anak dengan tingkat kecerdasan yang kurang optimal akibat stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, memperparah kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan (Yadika et al., 2019).

Diperlukan upaya untuk meningkatkan bantuan keluarga untuk mencegah anak stunting. Di era kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, banyak kemudahan yang dapat diakses dan digunakan untuk menyebarkan informasi. Media audio visual, seperti buku saku, dan video, memiliki banyak keunggulan. Salah satunya adalah lebih mudah diterima karena berhubungan langsung dengan penglihatan dan pendengaran (Rini W, 2020). Buku saku, yang berukuran kecil seukuran saku, mudah dibawa dan dapat dibaca kapan saja. Selain itu, keluarga dapat belajar lebih banyak tentang stunting sehingga mereka dapat membantu yang terbaik. Hasil pengabdian masyarakat melalui edukasi dengan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam mencegah stunting sebesar 13,49%.

Menurut Precede-Proceed, dukungan keluarga adalah salah satu elemen penguat (reinforcing) yang memengaruhi perubahan perilaku seseorang setelah diberikan promosi kesehatan. Namun, faktor internal seperti tingkat pertumbuhan, tingkat pengetahuan, emosi, dan iman, dan

faktor eksternal seperti praktik keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan budaya memengaruhi dukungan keluarga. Jadi, dalam penelitian ini, kerangka Precede-Proceed digunakan sebagai alat untuk memberikan struktur yang lengkap untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan mencegah stunting.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* satu grup *pre-eksperimen* dan *post-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2014), desain *pre-eksperimen* ini mencakup hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan sebelum dan sesudah uji. Desain ini digunakan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.

III. RESULT

Data Umum

Aspek Usia Ibu Responden

Tabel 1 Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Usia Ibu di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan 2023

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Usia produktif muda 15-20 tahun	0	0
2	Usia produktif menengah 21-35 tahun	14	93,3
3	Usia produktif tua >35 tahun	1	6,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Hampir semua responden usia ibu berusia 21 hingga 35 tahun, atau 14 orang (93,3%), seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1 di atas.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 2 Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan 2023

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	6,7
2	SMP/MTs	1	6,7
3	SMA/SMK/MA	9	60,0
4	Diploma	1	6,7
5	S1	2	13,3
Total		15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Sebanyak 9 orang, atau 60,0% dari responden, memiliki pendidikan SMA/SMK/MA, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 di atas.

Aspek Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Jumlah Responden Menurut Pekerjaan Ibu di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan 2023

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ibu rumah tangga	10	66,7
2	Wiraswasta	5	33,3
Total		15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Sebanyak 10 orang (66,7%) dari responden adalah ibu rumah tangga, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4

Aspek Suku Ibu

Tabel 4 Distribusi Jumlah Responden Menurut Suku Ibu di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan 2023

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Madura	15	100
2	Lain-lain	0	0
Total		15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Semua responden, yaitu 15 orang, adalah suku Madura, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 di atas.

Data Khusus

Distribusikan dukungan keluarga lebih sering sebelum video promosi kesehatan dan buku saku pencegahan stunting didistribusikan.

Tabel 5 Dukungan keluarga sebelum diberikan video promosi kesehatan dan buku saku dalam pencegahan *stunting*.

No.	Skor	Kategori
1	49	Cukup
2	39	Cukup
3	38	Cukup
4	29	Kurang
5	31	Kurang
6	47	Cukup
7	45	Cukup
8	23	Kurang
9	27	Kurang
10	25	Kurang
11	23	Kurang
12	32	Kurang
13	31	Kurang
14	25	Kurang
15	43	Cukup

Mean pre test = 33,80

Std. Deviation = 9,00952

Minimum = 23.00

Maximum = 49.00

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebelum buku saku dan video promosi kesehatan dalam pencegahan stunting cukup sebanyak 6 orang dan kurang sebanyak 9 orang, dengan mean 33,80.

Distribusi frekuensi dukungan keluarga sesudah diberikan video promosi

kesehatan dan buku saku dalam pencegahan *stunting*.

Tabel 7 Distribusi frekuensi dukungan keluarga sesudah diberikan video promosi kesehatan dan buku saku dalam pencegahan *stunting*.

No.	Skor	Kategori
1	54	Baik
2	43	Baik
3	46	Baik
4	48	Baik
5	48	Cukup
6	53	Baik
7	51	Baik
8	46	Cukup
9	46	Cukup
10	42	Baik
11	40	Cukup
12	46	Baik
13	44	Baik
14	40	Baik
15	39	Baik

Mean post test = 51,20
 Std. Deviation = 4,05674
 Minimum = 40,00
 Maximum = 54,00

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa, setelah pemberian buku saku dan video promosi kesehatan dalam pencegahan *stunting*, dukungan keluarga kategori baik sebanyak sebelas orang dan cukup empat orang, dengan mean 51,20.

Perbedaan dukungan keluarga antara sebelum dan sesudah diberikan video promosi kesehatan dan buku saku dalam pencegahan *stunting*.

Tabel 7 Perbedaan dukungan keluarga antara sebelum dan sesudah diberikan video promosi kesehatan dan buku saku dalam pencegahan *stunting*.

No.	Skor pre test	Kategori	Skor post test	Kategori
1	49	Cukup	54	Baik
2	39	Cukup	43	Baik
3	38	Cukup	46	Baik
4	29	Kurang	48	Baik
5	31	Kurang	48	Cukup
6	47	Cukup	53	Baik
7	45	Cukup	51	Baik
8	23	Kurang	46	Cukup
9	27	Kurang	46	Cukup
10	25	Kurang	42	Baik
11	23	Kurang	40	Cukup
12	32	Kurang	46	Baik
13	31	Kurang	44	Baik
14	25	Kurang	40	Baik
15	43	Cukup	39	Baik

Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,000$
 $\alpha = 0,05$
 mean pre test = 33,80
 mean post test = 51,20

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Uji statistik paired sampel t menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,000$, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8. Ada perbedaan antara dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan buku saku pencegahan *stunting* dan video promosi kesehatan, karena $p\text{-value} < \alpha$. Dengan demikian, nilai H_0 diterima. Nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum diberikan video promosi kesehatan dan buku saku adalah 33,80, tetapi nilai rata-ratanya menjadi 51,20. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dukungan keluarga meningkat setelah diberikan video dan buku saku.

IV. DISCUSSION

Dukungan Keluarga Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Buku Saku Dalam Pencegahan *Stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebelum buku saku dan video promosi kesehatan dalam pencegahan *stunting* kurang sebanyak 9 orang dan cukup sebanyak 6 orang, dengan mean/rata-rata 33,80. Hasil analisis kuesioner dukungan keluarga menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 menunjukkan bahwa keluarga mendengarkan keluhan saya tentang pertumbuhan bayi, pernyataan nomor 6 menunjukkan bahwa keluarga mendorong Buang Air Besar (BAB) di jamban yang sehat, dan pernyataan nomor 13 menunjukkan bahwa keluarga membantu saya menyediakan makanan bergizi, susu, dan vitamin tambak. Pernyataan nomor 17 memiliki skor dukungan penghargaan terendah, yaitu keluarga memuji saya setelah bayi diimunisasi. Berdasarkan rekapitulasi skor dari keempat indikator dukungan keluarga, skor yang paling rendah adalah dukungan penghargaan. Sementara itu, hasil analisis dari pengisian kuesioner dukungan keluarga menunjukkan dukungan emosional pada pernyataan nomor 3, yaitu keluarga menyarankan saya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi saya selama hamil dengan menu seimbang yang terdiri dari nasi, lauk, sayur-sayuran, susu, dan buah-buahan, dan dukungan material pada pernyataan nomor 1.

Latar belakang budaya adalah salah satu komponen yang mempengaruhi dukungan keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa semua responden

berasal dari suku Madura, yang menunjukkan bahwa suku Madura memiliki budaya yang kaya. Menurut budaya Madura, ibu menyusui tidak boleh menerima ASI pertama karena dianggap mengandung banyak bakteri dan susu yang basi. Dalam budaya Madura, bayi diberikan makanan tambahan seperti "lothe" pisang sebelum berusia enam bulan agar tidak rewel. Saat ibu menyusui harus minum jamu untuk menjaga ASI lancar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia et al. (2019), yang menunjukkan bahwa beberapa budaya Madura memiliki hubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Adat istiadat budaya ini berkaitan dengan nutrisi ibu selama menyusui dan masa balita. Dalam masyarakat menyusui, ada kebiasaan membuang kolostrum karena dianggap kotor, dan ada pantangan makan tertentu bagi ibu, seperti makan ikan laut atau cabai, karena khawatir ASI ibu menjadi amis, sedangkan pantangan makan cabai karena khawatir bayi mengalami diare. Sosiokultural yang berkaitan dengan nutrisi balita termasuk memberi bayi makanan pendamping ASI sebelum enam bulan, seperti pisang halus atau produk bubur instan. Bayi yang belum berusia enam bulan harus diberi makanan pendamping ASI agar mereka tidak rewel. Bayi yang menangis dianggap lapar oleh ibu atau neneknya, jadi mereka memberi mereka makanan pendamping ASI untuk menghentikan tangisan mereka.

Budaya adalah salah satu faktor tidak langsung yang memengaruhi status gizi anak. Selain itu, budaya juga memengaruhi sikap ibu terhadap masa kehamilan, proses persalinan, dan pengasuhan balita. Masalah gizi,

terutama bagi balita, dapat disebabkan oleh budaya, tradisi, atau kebiasaan masyarakat, seperti pola makan yang salah dan pantangan makan. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan stunting pada anak-anak muda (Adriani dan Wirjatmadi, 2018).

Usia adalah faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga. Studi ini menemukan bahwa hampir semua ibu yang berpartisipasi berusia produktif menengah (21-35 tahun). Usia ideal untuk memiliki anak adalah usia produktif menengah. Sistem reproduksi, kekebalan, dan produktivitas dalam usia ini mencapai puncaknya. Pada usia ini, keluarga dianggap mampu dan siap merawat anak, sehingga mereka kurang memberikan pendidikan dan perhatian. Hal inilah yang menyebabkan keluarga tidak mendukung ibu.

Ini sejalan dengan penelitian Mamangkey et al. (2018) yang menemukan bahwa usia antara 20 dan 35 tahun termasuk dalam usia reproduksi sehat. Pada golongan usia ini, organ reproduksi telah siap atau matang untuk menjalankan proses reproduksi, termasuk pemberian ASI atau laktasi eksklusif serta pembentukan dukungan dengan kematangan mental atau psikologis. Teori Mahfudin (2016) mendukung gagasan bahwa keluarga lebih suka memiliki keturunan pada usia muda karena mereka telah sempurna secara mental dan siap melakukan proses reproduksi sampai merawat anaknya dengan baik, sehingga anak yang dilahirkan sehat.

Menurut analisis di atas, teori Law Green, *precede-proceed* pada faktor *reinforcing*, melibatkan dukungan keluarga dalam perencanaan program promosi kesehatan yang didasarkan

pada penilaian kebutuhan ibu dalam mencegah stunting. Untuk mempromosikan kesehatan, disesuaikan dengan era digital dengan menggunakan buku saku dan video. Evaluasi yang diharapkan dapat membantu mencegah stunting dengan mengubah perilaku kesehatan yang kurang baik.

Dukungan Keluarga Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Buku Saku Dalam Pencegahan *Stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah diberikan buku saku dan video promosi kesehatan, dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang dan cukup 4 orang, dengan mean/rata-rata 51,20. Hasil analisis dari pengisian kuesioner dukungan keluarga menunjukkan bahwa pernyataan nomor 3 meminta agar saya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menu seimbang yang terdiri dari nasi, lauk, sayur-sayuran, susu, dan buah-buahan. Pernyataan nomor 5 meminta agar saya melindungi bayi dari penyakit berbahaya dengan memberinya vaksinasi lengkap dan tepat waktu. Pernyataan nomor 6 meminta agar saya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan memenuhi menu seimbang. Berdasarkan rekapitulasi skor pengisian kuesioner dari keempat indikator dukungan keluarga, dukungan informasi mendapat skor tertinggi.

Karena buku dan video dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk, yaitu gambar (non-verbal) dan pesan tulis, promosi kesehatan dengan menggunakannya dapat lebih mudah dipahami. Dalam promosi atau pendidikan kesehatan, media memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan yang baik

kepada orang-orang. Semakin banyak yang dipahami oleh keluarga, semakin mudah mereka menerima informasi tentang cara mencegah stunting pada ibu yang memiliki bayi antara usia 0 dan 12 bulan. Keyakinan yang lebih besar akan menyebabkan perubahan afeksi dan psikomotor, yang pada gilirannya akan memengaruhi hubungan keluarga dengan ibu dalam pencegahan stunting. Ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga sudah memahami cara mencegah dan dampak stunting pada anak mereka.

Hal ini sesuai dengan teori Rapidbe (2012) bahwa apa yang dilihat dan didengar selama proses meningkatkan pengetahuan lebih dari apa yang hanya dilihat. Aktivitas berdampak pada peningkatan pemahaman materi sebesar sepuluh persen, dua puluh persen, dan tujuh puluh persen dari apa yang dibaca dan didengar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lin et al. (2020), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga lebih besar ketika promosi kesehatan dilakukan dengan buku saku dan media video. Buku saku dan video adalah media promosi kesehatan yang dapat diterima oleh responden. Dengan gerak, gambar, dan suara yang ditampilkan dalam video, responden tertarik dan terlibat dalam promosi kesehatan. Pesan dalam buku saku yang singkat dan mudah dipahami dapat dibaca kapan saja dan di mana saja.

Hal ini sejalan dengan Fadhilah (2020), yang mengatakan bahwa media tayangan memiliki dua komponen yang sangat kuat. Media ini meningkatkan penglihatan dan pendengaran sehingga hasilnya lebih optimal. Hasil ini dapat dicapai karena mata adalah panca indera yang paling banyak menyalurkan

pengetahuan ke otak (75%–87% dari total, sedangkan 13%–25% lainnya diperoleh atau disalurkan melalui indera lain).

Perbedaan Dukungan Keluarga Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Buku Saku Dalam Pencegahan *Stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemaknaan sampel adalah 0,05 dan p-value adalah 0,000 dalam uji statistik paired sampel t. Ada perbedaan antara dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan buku saku pencegahan stunting dan video promosi kesehatan, karena p-value < α . Dengan demikian, nilai H_0 diterima. Nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum diberikan video promosi kesehatan dan buku saku adalah 33,80, tetapi nilai rata-ratanya setelah diberikan adalah 51,20. Ini menunjukkan bahwa menggunakan video promosi kesehatan dan buku saku meningkatkan nilai rata-rata dukungan keluarga.

Karena buku saku dan video promosi kesehatan terhubung langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran, media audiovisual dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada penonton. Keluarga yang lebih termotivasi akan lebih mudah menerima informasi tentang cara mencegah stunting pada ibu yang memiliki bayi antara usia 0 dan 12 bulan. Ketika keluarga lebih memahami tentang cara mencegah stunting dan efeknya, sikap mereka akan berubah, yang berdampak pada hubungan keluarga dengan ibu dalam pencegahan stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rini, W (2020) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam tingkat

pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah media video digunakan untuk penyuluhan. Nilai p-value adalah 0.000. Untuk menyampaikan pesan promosi kesehatan kepada audien, media video dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik. Media video memiliki kemampuan untuk mendorong atau memasukkan informasi melalui berbagai indera. Semakin banyak yang dirangsang, semakin mudah mendapatkan informasi. Kombinasi saluran informasi melalui mata sebesar 75% dan saluran informasi melalui telinga sebesar 13% akan memberikan rangsangan yang cukup untuk mencapai hasil yang optimal.

Skor jawaban mendukung penelitian Baidho et al (2021). Rata-rata skor posttest adalah 86,29, lebih tinggi dari skor pretest 62,8. Pendidikan melalui buku saku dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang cara mencegah stunting. Media cetak, seperti buku saku, sangat penting untuk pendidikan kesehatan karena mereka menyampaikan pesan yang mudah dibaca dan dapat dibawa ke mana pun. Selain itu, buku saku berisi gambar yang mirip dengan kehidupan nyata sehingga responden dapat membaca dan melihat gambar sekaligus. Untuk membantu responden memahami dan memahami hubungan antara informasi yang mereka peroleh dan masalah mereka sendiri, materi buku saku juga mengandung contoh dalam bentuk cerita pendek.

Penggunaan media dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, menurut teori (Maulana, 2009) dan (Linawati et al., 2021). Seseorang yang berpengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk

bersikap positif, yang pada gilirannya akan mengarah pada perilaku yang sesuai. Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu, seperti yang dikatakan Emilia (2019). Minatnya berasal dari fungsi sikap terhadap perilaku, yang merupakan keyakinan seseorang terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat, yang pada gilirannya akan mendorong seseorang untuk berperilaku dengan cara yang tepat.

Berdasarkan analisis di atas, Law Green menggunakan teori precede-proceed tentang elemen penguatan, seperti dukungan keluarga, perencanaan promosi kesehatan dengan video, dan buku saku. Dilakukan pretest dan posttest untuk menilai program. Dengan menggunakan buku saku dan video, promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang menyebabkan perubahan perilaku dengan menunjukkan bahwa keluarga mendukung pencegahan stunting.

V. CONCLUSION

1. Ibu-ibu yang memiliki bayi yang berusia antara 0 dan 12 bulan rata-rata memiliki skor dukungan keluarga sebesar 33,80 sebelum diberikan video promosi kesehatan dan buku saku di Desa Jadid
2. Ibu-ibu yang memiliki bayi yang berusia antara 0 dan 12 bulan rata-rata memiliki skor dukungan keluarga sebesar 33,80 sesudah diberikan video promosi kesehatan dan buku saku di Desa Jadid
3. Ada perbedaan dalam dukungan keluarga antara sebelum dan sesudah diberikan video promosi kesehatan dan buku saku..

REFERENCES

- Adriani, M. & Wirjatmadi, B. (2018). *Effects of knowledge of vitamin D on attitudes toward sun exposure among middle-aged and elderly Indonesian adults*. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(11), 11-15.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi*. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 9(1), 7-14. DOI:<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Baidho, F., Wahyuningsih -, Sucihati, F., & Pratama, Y. Y. (2021). *Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul*. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), Article 1. DOI : <https://doi.org/10.22272/jkki.v17i1.130>
- De Fretes, E. D., & Rohayu, S. B. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Buku Saku Sebagai Panduan Dalam Upaya Deteksi Dini Dan Pencegahan Stunting Di Distrik Wartutin Kabupaten Fakfak*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 5(7), 2181–2191. DOI:<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6272>
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fadhilah, I. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Tentang Program KB pada Unmet Need (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Green, L. W., Glanz, K., Hochbaum, G. M., Kok, G., Kreuter, M. W., Lewis, F. M., ... & Rosenstock, I. M. (2018). *Can we build on, or must we replace, the theories and models in health education*. *Health education research*, 9(3), 397-404.
- Iin, D., Alimuddin, A. U., Utami, R., & Chiani, S. H. (2020). *Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Saku Dan Video Terhadap Keberhasilan Dukungan Keluarga Dalam Inisiasi Menyusui Dini di Kota Makassar*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). DOI : <https://doi.org/10.23441/jkm.v5i2.1209>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data dan Informasi Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil*. In *Herb-Medicine Journal*. DOI:<https://doi.org/10.30595/hmj.v5i2.12787>

- Kurnia, K., Mubarokah, A. Z. (2019). *Pengaruh Faktor Psikologi Dan Sosio Budaya Gizi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).*
- Linawati, B. D. Y., Herinawati, H., & Susilawati, E. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 1(3), 155-161. DOI : <https://doi.org/10.30656/nchtj.v1i2.155>*
- Mahfudin. (2016). *Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh dan Karakter Anak. Palita: Journal of Social Religion Research, 5(2), 91-112.*
- Mamangkey, S. J., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan, 6(1).* DOI:<https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.211>
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika. DOI:<http://www.penerbitsalemba.com>
- Rapidbe. (2012). *Model Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran: Suatu Pengantar.* Jakarta: Prenada Media.
- Rini, W. N. E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019.* Jurnal Kesmas Jambi, 4(1), 23-27. DOI : <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.*
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Saat Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal Of Health Research "Forikes Voice"), 10(4), 264. DOI:<https://doi.org/10.33846/sf10404>*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2021). *Strategi Penanganan Dan Percepatan Penurunan Stunting Di Jawa Timur.* Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- UNICEF Indonesia. (2013). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak.* www.unicef.org
- WHO. (2013). *Childhood Stunting: Context, Causes And Consequences Who Conceptual Framework.*
- Yadika, N., Dwi, A., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). *Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar.* Jurnal Majority 8(2).